

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang meningkat secara kronik. Dalam proses keperawatan, masalah keperawatan yang sering dikeluhkan pasien adalah gangguan rasa nyaman nyeri yaitu nyeri akut. Oleh karena itu, dibutuhkannya penatalaksanaan cepat pada penderita hipertensi. Apabila nyeri tidak diberikan asuhan keperawatan yang optimal akan berdampak pada aspek psikologis (ansietas, penurunan kualitas hidup, depresi) bahkan akan terjadi kelemahan pada otot, dan berpengaruh pada tekanan darah meningkat (Kusuma et al., 2020). Hipertensi jika dibiarkan atau yang belum teratasi dalam jangka waktu cukup yang panjang, dapat menyebabkan kerusakan pada organ lain seperti penyakit stroke (pada otak), penyakit jantung koroner dan left ventricle hypertrophy (pada otot jantung). Tekanan darah tinggi disebut the silent killer karena termasuk dalam penyakit yang berbahaya dan bisa menyerang siapa pun, baik itu muda maupun tua. (Loke, 2023). Umumnya seseorang yang mengalami hipertensi, tekanan darahnya meningkat di atas batas normal. Gejalanya sering melibatkan rasa pegal di tengkuk atau kekakuan otot tengkuk.

Nyeri adalah pengalaman tidak menyenangkan yang melibatkan aspek sensori dan emosional, disebabkan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Nyeri ditandai dengan tampak meringis, kesulitan tidur, bersikap proaktif.

Nyeri pada pasien Hipertensi disebabkan oleh peningkatan tekanan pada pembuluh darah di leher, mengganggu aliran darah dan menyebabkan kurangnya oksigen dan nutrisi. Akibatnya, terjadi penumpukan hasil metabolisme di daerah tersebut, dan menimbulkan peradangan pada pelekatan otot dan tulang sehingga muncul rasa nyeri (Prihatini & Nopriani, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) dan the International Society of Hypertension (ISH), terdapat 600 juta individu yang mengidap hipertensi diseluruh dunia, dengan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahun. Di Indonesia, diperkirakan ada 63.309.620 orang dengan kasus hipertensi, dengan angka kematian di Indonesia adalah 427.218 kematian. Hipertensi cenderung muncul pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), 55-64 tahun (55,2%) (Jannah Miyahul, 2022). Prevalensi penduduk dengan hipertensi di Provinsi Jawa Timur mencapai 36,3%. Angka ini cenderung meningkat sejalan dengan pertambahan usia (Dinkes Jawa Timur, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSI Sakinah Mojokerto, dari 100 data pasien Hipertensi, berdasarkan data menunjukkan hasil pada tahun 2023 terdapat 230 kasus, dengan 110 diantaranya mengalami masalah Nyeri. Menurut data terbaru, pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2024 penderita Hipertensi sebanyak 41 kasus, dengan 35 orang mengalami masalah nyeri. Sebagian besar berdasarkan wawancara pada pasien Hipertensi yang mengalami Nyeri, berjumlah 4 orang. Dimana pasien tersebut mengeluhkan nyeri, tampak meringis, sulit tidur, tekanan darah meningkat.

Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu genetik, jenis kelamin, stres, obesitas, gaya hidup. Hipertensi dapat terjadi saat mekanisme yang mengatur kontraksi dan relaksasi pembuluh darah yang berpusat pada pusat vasomotor medulla di otak mengirimkan sinyal melalui sistem saraf simpatis ke bawah korda toraks dan abdomen. Stimulasi ini menghasilkan impuls saraf yang mencapai ganglia simpatis melalui jalur saraf simpatis. Di titik ini, neuron preganglion melepaskan asetilkolin, pada pelepasan norepinephrin menyebabkan kontraksi pembuluh darah. Pada saat yang bersamaan saraf simpatis merangsang dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Hal ini menyebabkan stimulasi kelenjar adrenal dan penurunan aliran darah ke ginjal. Perubahan ini berdampak pada sistem angiotensin 1 dan 2, kemudian merangsang korteks adrenal untuk memproduksi aldosteron. Akibatnya, volume cairan ekstraseluler dan beban kerja jantung meningkat. Kontraksi ventrikel menyebabkan meningkatnya cardiac output hingga memengaruhi jaringan dan metabolisme anaerob yang menyebabkan menurunnya oksigen dan meningkatnya karbondioksida dan akan merangsang peka nyeri di otak sehingga akan menyebabkan nyeri di kepala (Setyawan & Kusuma, 2014). Menurut Tim Pokja (SDKI DPP PPNI, 2017) berdasarkan data mayor dan minor pada gejala nyeri. Pasien sering mengalami gejala utama (mayor) seperti mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap proaktif (mis. waspada, posisi menghindari nyeri), kesulitan tidur, gelisah, peningkatan frekuensi nadi, sedangkan gejala tambahan (minor) seperti tekanan darah meningkat,

perubahan pola nafas, perubahan nafsu makan, menarik diri, proses berpikir terganggu, fokus pada diri sendiri, keringat berlebih.

Penanganan pada penderita hipertensi dengan masalah nyeri, bisa dilakukan dengan teknik farmakologi dan farmakologi. pada teknik ini memakai teknik non farmakologi yaitu Latihan relaksasi otot progresif yang bertujuan untuk merelaksasikan otot-otot yang tegang karena menahan nyeri. Dimana, saat melakukan relaksasi terjadi kombinasi tarikan dan hembusan nafas Panjang, terjadilah pertukaran udara yang sangat baik. Ketika keadaan rileks otot akan vasodilatasi. Hal ini memperkaya oksigen dalam darah dan membersihkan organ respirasi, meningkatkan kapasitas vital dan oksidasi paru. Selain itu, ketika relaksasi merangsang pengeluaran hormon positif bagi tubuh yaitu Endorphine, Serotonin, melatonin, yang merupakan endogonius morphin (zat yang memberikan efek menenangkan) yang ada di dalam tubuh manusia, dan katekolamin (zat yang melancarkan aliran darah). Secara fisiologis, keadaan rileks yang diberikan merangsang hipotalamus dengan mengeluarkan pituitary untuk merilekskan pikiran, juga dapat mempengaruhi penurunan rasa ketidaknyamanan yaitu nyeri kepala (Ferdisa & Ernawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan Asuhan Keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto, penulis di harapkan mampu untuk :

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto.

- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada klien dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi Responden

Meningkatkan atau menambah wawasan responden tentang bagaimana mengatasi nyeri terutama pada pasien yang hipertensi. Sehingga terjadi peningkatan status kesehatan pada penderita hipertensi.

2) Bagi Perawat RSI Sakinah

Menambah pengetahuan perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan rasa nyaman Nyeri pada kasus Hipertensi, sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan dan penanganan yang optimal.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan studi kasus ini bisa meningkatkan pengetahuan saya, terutama dalam memahami asuhan keperawatan bagi pasien hipertensi, sehingga wawasan saya semakin bertambah.

4) Bagi Institusi

Bisa dijadikan sebagai dasar data dan referensi tambahan untuk penelitian berikutnya, khususnya pemberian asuhan keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada kasus hipertensi di RSI Sakinah Mojokerto.

